

BAB 9

Aset Takberwujud



Ilustrasi Pembuka



PT Mitra Adiperkasa Tbk

Pergeseran pola ekonomi yang digerakkan oleh sektor industri yang menggunakan mesin sebagai tumbuan, menjadi sektor industri yang digerakkan oleh manusia dengan menempatkan konsumen sebagai raja. **Perubahan ini menyebabkan aset takberwujud menjadi lebih penting daripada aset berwujud.**

PT Mitra Adiperkasa Tbk merupakan perusahaan ritel yang besar dengan sasaran pasar masyarakat menengah atas di Indonesia. Strategi PT Mitra Adiperkasa Tbk adalah memberikan pengalaman suasana belanja yang aman dan tenang kepada konsumennya.

Aset takberwujud yang dimiliki oleh PT Mitra Adiperkasa di antaranya goodwill, merek dagang, lisensi, dan waralaba yang memiliki nilai moneter yang besar.

Agenda



1. Definisi

- A. Definisi
- B. Karakteristik

2. Pengakuan

- A. Perolehan Terpisaah
- B. Akuisisi sebagai Bagian dari Kombinasi Bisnis
- C. Akuisisi dengan Hibah Pemerintah
- D. Pertukaran Aset
- E. Aset Takberwujud yang Dihasilkan Internal

3. Pengukuran Awal

4. Pengukuran Setelahnnya

5. Penghentian Pengakuan

6. Penyajian dan Pengungkapan



Definisi dan Karakteristik



*Aset nonmoneter yang dapat diidentifikasi tanpa wujud fisik .
(PSAK 19 R 2010)*



Dapat diidentifikasi:

- Dapat dipisahkan atau dibedakan dari entitas dan dijual, disewakan, dilisensikan, atau ditukarkan.
- Timbul dari kontrak atau hak legal lainnya.

Kendali:

Entitas memiliki kemampuan untuk memperoleh manfaat ekonomis aset dan dapat membatasi pihak lain untuk memperoleh manfaat ekonomis.

Tidak Mempunyai Wujud Fisik

Pengakuan Awal



Syarat Pengakuan

Memenuhi definisi aset takberwujud

Memenuhi kriteria pengakuan:

- ✓ kemungkinan besar entitas akan memperoleh manfaat ekonomis masa depan dari aset
- ✓ biaya perolehan aset dapat diukur secara andal

Kemungkinan Cara Perolehan

- Perolehan terpisah
- Akuisisi sebagai bagian dari kombinasi bisnis
- Akuisisi dengan hibah pemerintah
- Pertukaran aset
- Aset takberwujud yang dihasilkan secara internal (*goodwill dan aset takberwujud lainnya*)



Pengakuan Awal



Perolehan Terpisah

Pengukuran biaya terdiri atas:

- a. **Harga pembelian** → termasuk bea impor dan pajak yang tidak dapat dikembalikan, dikurangi diskon dan rabat
- b. **Biaya yang secara langsung dapat diatribusikan** → terjadi dalam menyiapkan aset tersebut sehingga siap untuk digunakan sesuai tujuan penggunaannya

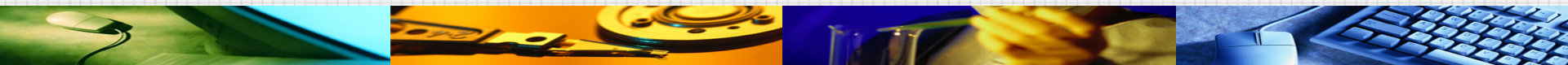
Akuisisi sebagai Bagian dari Kombinasi Bisnis

PSAK 22 → biaya perolehan adalah nilai wajar saat tanggal akuisisi.

- Jika aset takberwujud memiliki pasar aktif → harga pasar
- Jika aset takberwujud tidak memiliki pasar aktif → jumlah yang akan dibayarkan perusahaan dalam transaksi normal pada tanggal akuisisi

Aset takberwujud harus diakui terpisah dari *goodwill* kecuali biaya perolehan tidak dapat diukur secara andal (dikategorikan sebagai *goodwill*)

Pengakuan Awal



Akuisisi dengan Hibah Pemerintah

Pilihan pengakuan:

- a. Nilai wajar
- b. Nilai nominal aset takberwujud dan hibah ditambah pengeluaran langsung

Pertukaran Aset

Diukur pada **nilai wajar**, kecuali:

- a. Transaksi kurang memiliki substansi komersial
- b. Nilai wajar aset yang diterima dan dilepaskan tidak dapat diukur secara andal

Untuk mengetahui substansi komersial, entitas mempertimbangkan sejauh mana arus kas masa depan diharapkan berubah sebagai akibat dari transaksi tersebut

Pengakuan Awal



Aset Takberwujud yang Dihasilkan secara Internal

Pilihan pengakuan:

- a. **Nilai wajar**
- b. **Nilai nominal aset takberwujud dan hibah ditambah pengeluaran langsung**

Tahapan pembuatan aset takberwujud:

- a. **Tahapan penelitian → penelitian orisinal dan terencana. Biaya yang muncul dibebankan**
- b. **Tahapan pengembangan → penerapan temuan penelitian atau pengetahuan lainnya pada suatu rencana atau rancangan produksi. Biaya yang muncul dikapitalisasi jika manfaat ekonomi masa depan kemungkinan besar akan diterima.**



Pengakuan Awal



Kriteria pengakuan spesifik untuk kapitalisasi biaya pengembangan:

Kelayakan teknis penyelesaian aset takberwujud sehingga aset dapat digunakan atau dijual

Niat untuk menyelesaikan aset takberwujud tersebut dan menggunakannya atau menjualnya

Kemampuan untuk menggunakan atau menjual aset takberwujud tersebut

Bagaimana aset takberwujud akan menghasilkan kemungkinan besar manfaat ekonomis masa depan

Tersedianya sumber daya teknis, keuangan, dan sumber daya lainnya untuk menyelesaikan dan untuk menggunakan atau menjual aset

Kemampuan untuk mengukur secara andal pengeluaran yang terkait dengan aset takberwujud selama pengembangannya

Pengakuan Awal



Biaya Pengembangan Situs Web

Memiliki karakteristik aset berwujud dan tidak berwujud.

ISAK 14 → situs Web yang timbul dari pengembangan diakui sebagai aset takberwujud jika situs Web entitas akan dapat menghasilkan manfaat ekonomi masa depan.

Pengeluaran Setelah Perolehan

Pengeluaran setelah perolehan harus **diakui sebagai beban** pada saat terjadinya, **kecuali** apabila **kemungkinan besar biaya tersebut memungkinkan aset untuk menghasilkan manfaat ekonomi masa depan** yang lebih tinggi dari kinerja standar sebelum adanya pengeluaran tersebut dan biaya dapat diukur dan dapat diatribusikan ke aset secara andal

Pengukuran Setelah Perolehan



Model Biaya Perolehan?

biaya perolehan
dikurangi dengan
akumulasi
amortisasi dan
akumulasi rugi
penurunan nilai



Model Revaluasi?

nilai wajar dikurangi
dengan akumulasi
amortisasi dan
akumulasi rugi
penurunan nilai

Penentuan nilai wajar
hanya boleh mengacu
pada pasar aktif.

Pengukuran Setelah Perolehan – Model Revaluasi

Ilustrasi

PT ABC memiliki aset takberwujud berupa izin operator taksi yang diperoleh pada 1 Januari 2008 dengan harga perolehan Rp100 juta. Umur manfaat 5 tahun dan menggunakan metode garis lurus dalam amortisasinya. Pada 31 Desember 2010 nilai diperdagangkan dari izin operator taksi Rp120 juta dan akumulasi penyusutan per 31 Desember 2010 Rp40 juta.

Jurnal revaluasi:

Harga perolehan	Rp 100.000.000
Akumulasi amortisasi	(40.000.000)
Nilai tercatat	Rp 60.000.000
Nilai wajar	120.000.000
Selisih revaluasi	Rp 60.000.000

Akumulasi amortisasi izin operator taksi	Rp40.000.000
Izin operator taksi	Rp40.000.000

Izin operator taksi	Rp60.000.000
Selisih penilaian kembali aset takberwujud	Rp60.000.000

Amortisasi



Masa Manfaat Terbatas

- ✓ Aset takberwujud dengan masa manfaat terbatas **harus diamortisasi**.
- ✓ Jumlah yang diamortisasi adalah **harga perolehan aset** (atau harga pasar jika menggunakan model revaluasi) **dikurangi nilai sisanya**.
- ✓ Setiap **perubahan estimasi masa manfaat** diperlakukan sebagai perubahan estimasi akuntansi (**PSAK 25**).
- ✓ Jika manfaat ekonomis yang terkandung dalam aset takberwujud terserap dalam menghasilkan aset lain → beban amortisasi merupakan bagian dari harga pokok aset lain tersebut dan dimasukkan ke dalam jumlah tercatatnya.
- ✓ Penghitungan amortisasi juga memerlukan estimasi nilai sisa. Nilai sisa biasanya diasumsikan sama dengan nol, kecuali jika ada komitmen dari pihak ketiga untuk membeli aset takberwujud tersebut pada akhir masa manfaatnya atau terdapat pasar aktif.



Amortisasi

Ilustrasi

PT Halimun membeli paten dengan harga perolehan Rp300 juta, pada 1 Januari 2010. Paten tersebut mempunyai masa manfaat 15 tahun

1 Jan 2010	Paten	Rp300.000.000	
	Kas		Rp300.000.000
31 Des 2010	Beban amortisasi	Rp20.000.000	
	Paten (akumulasi amortisasi)		Rp20.000.000
Amortisasi per tahun = $\text{Rp300 juta} \div 15 \text{ tahun} = \text{Rp20 juta}$			



Amortisasi



Masa Manfaat Tidak Terbatas

Terjadi jika **tidak dapat ditentukan masa manfaat** dengan periode waktu yang mana dalam periode waktu tersebut entitas dapat memperoleh manfaat ekonomis dari aset takberwujud

Perusahaan **tidak mengamortisasi** aset takberwujud dengan masa manfaat yang tidak terbatas.

Melakukan pengujian penurunan nilai secara tahunan →

- Mengetahui apakah nilai terpulihkan dari aset takberwujud lebih rendah dari nilai tercatatnya (PSAK 48)
- Jika terdapat indikasi penurunan nilai → membandingkan antara jumlah tercatat aset takberwujud dengan nilai terpulihkan
- Khusus untuk aset takberwujud dengan masa manfaat tidak terbatas (seperti *goodwill*), diuji penurunan nilainya setiap tahun dengan membandingkan jumlah tercatatnya dengan jumlah terpulihkannya

Penghentian Pengakuan



Syarat penghentian pengakuan:

- a. dalam (proses) pelepasan; atau
- b. ketika tidak terdapat lagi manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya

Keuntungan atau kerugian dari penghentian pengakuan dihitung sebagai **perbedaan antara nilai tercatat aset takberwujud dan nilai wajar dari imbalan yang diterima.**



Penyajian

- ✓ **Aset takberwujud → Laporan Posisi Keuangan** pada bagian Aset Tidak Lancar
- ✓ **Beban amortisasi dan kerugian penurunan nilai → Laporan Laba Rugi Komprehensif** pada bagian laba operasi berkelanjutan, kecuali apabila kerugian dari penurunan nilai tersebut berhubungan dengan operasi tidak berkelanjutan

Aset Tidak Lancar				Non-Current Assets
Goodwill	61.925	21,11	61.925	Goodwill
(Setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar Rp22.029 pada tahun 2010)				(Net of accumulated amortisation of Rp 22.029 in 2011 and Rp 22.029 in 2010)
Aset tidak berwujud	617.917	20,12	645.355	Intangible assets
				(Net of accumulated amortisation of Rp414.049 in 2011 and Rp353.522 in 2010)

Sumber: Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian PT Unilever Tbk 30 Juni dan 30 Desember 2011

Pengungkapan



Pengungkapan untuk setiap kelas aset takberwujud, dipisahkan antara aset takberwujud yang dihasilkan secara internal dan aset takberwujud lainnya:

Apakah masa manfaat tidak terbatas atau terbatas, jika masa manfaat terbatas diungkapkan **tingkat amortisasi yang digunakan atau masa manfaatnya**.

Metode amortisasi yang digunakan.

Jumlah tercatat bruto dan akumulasi penyusutan (secara agregat dengan akumulasi kerugian akibat penurunan nilai) pada **awal dan akhir periode**.

Unsur-unsur dalam laporan pendapatan komprehensif yang mana amortisasi aset takberwujud termasuk di dalamnya.



Pengungkapan



Pengakuan atas jumlah tercatat pada awal dan akhir periode menunjukkan:

penambahan, secara terpisah mengindikasikan aset takberwujud dari pengembangan internal, yang diperoleh secara terpisah, dan yang diperoleh melalui kombinasi bisnis

aset digolongkan sebagai aset yang dimiliki untuk dijual atau termasuk dalam kelompok aset lepasan dan dikelompokkan sebagai dimiliki untuk dijual

peningkatan atau penurunan selama periode tersebut yang berasal dari revaluasi

kerugian penurunan nilai yang diakui dalam laporan rugi laba selama periode

kerugian penurunan nilai yang dibalik dalam laporan rugi laba selama periode

setiap amortisasi yang diakui selama periode

selisih kurs neto

perubahan lainnya pada jumlah tercatat aset selama periode



TERIMA KASIH